

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Mata pelajaran biologi merupakan sarana berfikir ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan cara berfikir siswa, sehingga guru harus mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Utomo & Primiani, 2009). Permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran biologi di sekolah-sekolah saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar. Menurut Cimer (2011) kesulitan belajar dipengaruhi oleh sifat topik pembelajaran, gaya guru mengajar biologi (penggunaan metode pembelajaran), kebiasaan belajar siswa, perasaan negatif siswa terhadap topik pembelajaran, dan kurangnya sumber daya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi biologi siswa kelas XI SMA Kartika 1-2 Medan diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dan sebagian guru sudah menggunakan metode pembelajaran praktek. Namun, hasil belajar siswa bidang studi biologi masih kurang memuaskan karena ditinjau dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 7,8 masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM tersebut dengan nilai rata-rata siswa yang belum mencapai KKM adalah 6,8 (Komunikasi pribadi, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan belum mampu memberikan hasil yang memuaskan. Adapun beberapa hal yang menyebabkannya adalah guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa banyak yang kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa cenderung bosan karena guru terlalu lama berdiri di depan kelas, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran, siswa tidak mempunyai keberanian untuk mengutarakan pendapat sehingga siswa cenderung menjadi pasif ketika proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung, guru dijadikan sebagai satu-satunya

sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran terjadi satu arah dan membuat siswa menjadi bosan belajar.

Rendahnya hasil belajar biologi juga terjadi di SMAN 1 Lubuk Pakam dengan hasil belajar siswa selama tiga tahun terakhir yaitu nilai rata-rata tahun 2008/2009 adalah 6,3, tahun 2008/2009 adalah 6,5, dan tahun 2009/2010 adalah 6,5 (Supini & Manurung, 2010). Di SMAN 10 Pekanbaru banyak siswa yang remedial bahkan ada yang sampai tiga kali remedial karena nilai ulangan biologi mereka tidak mencapai KKM (Agusminarti & Elfis, 2012). Di SMPN 4 Madiun nilai rata-rata ulangan harian biologi kelas VIII A hanya mencapai 52,5 di bawah standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu nilai 70 (Perwitasari & Sulistyarsi, 2009).

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga semua siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Muldayanti (2013) agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat maksimal dan siswa dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan maka diperlukan metode pembelajaran baru. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dibandingkan dengan model pembelajaran reguler (Muraya & Kimamo, 2011) dan dapat membuat kemajuan besar para siswa ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Isjoni, 2009). Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan pilihan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Siswa pada setiap kelompok bekerja sama membahas topik yang diberikan guru. Model pembelajaran ini baik digunakan agar siswa dapat lebih memahami secara rinci materi yang diajarkan kepadanya (Istarani, 2011).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Setiap anggota kelompok ditugaskan

untuk mempelajari materi tertentu yang berbeda dengan teman sekelompoknya. Kemudian siswa bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama dengannya untuk didiskusikan. Setelah materi dikuasai siswa kembali ke kelompok asalnya dan menjelaskan pada satu kelompoknya sehingga dapat memahami materi yang ditugaskan guru. Model pembelajaran ini membuat siswa menjadi percaya diri (Isjoni, 2011), siswa mampu bekerja sama dengan orang lain dan mendapatkan bantuan, mampu memberi informasi pada orang lain, dan mampu mengajari orang lain (Lewis, 2012).

Berdasarkan penelitian Harahap (2013) diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD yaitu 82,98 dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yaitu 78,40. Muldayanti (2013) juga menyatakan hal yang sama yaitu rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Menurut Supini dan Manurung (2010) hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi yaitu 80,92 daripada hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tradisional yaitu 77,46. Model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar biologi di tingkat SMA dalam rangka peningkatan kualitas dan proses belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan mengubah perilaku negatif siswa ke arah yang lebih baik (Handoyo, 2009).

Menurut Anisyah (2013) nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Panyabungan tahun pembelajaran 2012/2013 adalah 73,42 sedangkan pada *jigsaw* nilai rata-rata hasil belajar biologi di SMA tersebut adalah 83,82. Hal ini

menunjukkan hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan STAD. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan *Jigsaw* pada Submateri Sistem Indra Manusia Kelas XI IPA SMA Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di muka, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar biologi siswa SMA Kartika 1-2 Medan masih kurang memuaskan karena ditinjau dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 7,8 masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM tersebut dengan nilai rata-rata siswa yang belum mencapai KKM adalah 6,8.
- b. Guru sering menyajikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa banyak yang kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- c. Siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka masalah dibatasi pada:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *jigsaw*.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA SMA Kartika 1-2 Medan.
3. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang dilakukan pada submateri sistem indra pada manusia.
4. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada submateri sistem indra manusia kelas XI IPA SMA Kartika 1-2 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada submateri sistem indra manusia kelas XI IPA SMA Kartika 1-2 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *jigsaw* pada submateri sistem indra manusia kelas XI IPA SMA Kartika 1-2 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada submateri sistem indra manusia kelas XI IPA SMA Kartika 1-2 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada submateri sistem indra manusia kelas XI IPA SMA Kartika 1-2 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *jigsaw* pada submateri sistem indra manusia kelas XI IPA SMA Kartika 1-2 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengalaman belajar bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *jigsaw*.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru biologi untuk meningkatkan kreativitas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *jigsaw*.
3. Sebagai referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

